

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sepeninggal Rasulullah S.A.W, ada empat khalifah yang dikelompokkan dalam Khulafau Ar-Rasyidin yang menggantikan peran beliau menyebarkan ajaran Islam di sebagian besar Jazirah Arab.

Khalifah yang menggantikan Nabi memimpin umat Islam, yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Di antara empat khalifah itu, Umar bin Khattab mempunyai keistimewaan tersendiri. Keistimewaan Umar terletak pada kemampuannya berfikir kreatif. Kepandaian beliau dalam memahami syari'at Islam diakui sendiri oleh Nabi (Sunanto, 2007: 22). Hal ini menunjukkan betapa luar biasanya Umar bin Khattab sehingga ditunjuk sebagai khalifah yang kedua untuk meneruskan perjuangan umat Islam setelah wafatnya Abu Bakar.

Dalam masa kepemimpinannya, Umar bin Khattab juga menggunakan karisma kepemimpinan yang dimilikinya. Kepemimpinan sendiri merupakan suatu bentuk persuasif dan inspirasi dalam dakwah bahkan seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang berpengaruh terhadap bawahannya.

Semenjak menjadi khalifah hidup beliau sangat sederhana meski pun kaya raya. Beliau hendak memberikan teladan yang baik bagi kaum muslimin tentang konsep jabatan, harta dan zuhud seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W. Khalifah setelah Abu Bakar itu dikenal sangat sederhana. Tidur siangnya beralaskan tikar dan batu bata di bawah pohon kurma dan ia hampir tak pernah makan kenyang, menjaga perasaan rakyatnya. Padahal, Umar adalah seorang yang sangat kaya. Kelebihan yang diberikan Allah kepada Umar bin Khattab ini yang menjadikan masyarakat kagum terhadapnya sehingga kepemimpinan beliau terkenal dengan karismanya yang khas sebagai sosok pemimpin yang pembeda sesuai dengan julukan yang diberikan oleh Rasulullah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Achyar Machmudi (2013) dalam penelitiannya Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Pada Film “Omar” Episode 22-24 mengatakan bahwa cerita pada film “Omar” berupa refleksi dan representasi dari realitas kehidupan masyarakat bangsa Arab dan sejarah Umar bin Khattab yang dipindahkan ke dalam seluloid. Pesan-pesan tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab pada awal pemerintahannya sesuai dengan karakter kepemimpinan Islam yaitu: a) adil dan jujur, b) bijaksana dalam menghadapi masalah, c) berpandangan

luas serta tidak fanatik, d) berjiwa integrasi, e) wibawa dan disegani dan f) lebih mementingkan kepentingan Umat.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Umar bin Khattab menunjukkan adanya karisma dalam kepemimpinan yang dilakukan Umar bin Khattab, hal ini sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan karismatik. Tipe kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadiannya dalam memengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain. Pemimpin disini dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu pemimpin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas.

Selain itu kepemimpinan karismatik membawa tanggung jawab yang besar dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar, sebab seorang pemimpin dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama.

Kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan fungsi khalifah di muka bumi demi kebaikan umat manusia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: 65

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا

فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya:

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.” (Depag RI, 2002: 115)

Hal ini diperlihatkan oleh tokoh Umar bin Khattab dalam film “Omar” mulai dalam episode 22-25, di saat itu merupakan masa peralihan kekhalifahan dan menjadi awal mula pembai’atan pengangkatan Umar bin Khattab sebagai khalifah pengganti Abu Bakar Ash-shidiq sampai Islam kembali jaya dengan kepemimpinan Umar bin Khattab. Bahkan, pada film “Omar” episode 22-25 menceritakan masa pemerintahan beliau yang mana negara Islam terbentang dari Gurun Sahara Arab ke Timur Persia sampai ke Afrika Utara. Berkat keberhasilannya memperluas daerah kekuasaan Islam

hingga Khalifah Umar bin Khattab mendapat gelar Amirul Mukminin.

Film “Omar” merupakan karya film yang diproduksi oleh *Middle East Broadcast Corporation (MBC) Group* dengan melibatkan penulis drama yang terkenal yaitu Walid Saif dan seseorang yang mempunyai pengalaman sebagai direktur televisi yaitu Hatem Ali. Untuk menyelesaikan film ini, diperlukan Tim Validasi Teks dan Komite Pencari Fakta yang terdiri dari anggota terkemuka, yaitu: Sheikh Yusuf Al-Qaradawi, Sheikh Salman Al-Odah, Abdul Wahab Al-Terrery, Ali Al-Sallaby, Saad Matar Al-Otaibi dan Akrom Diya Al-Omari ([www.zawya.com/news_article/MBC group](http://www.zawya.com/news_article/MBC_group)).

Film ini merupakan film drama kolosal yang terdiri dari 30 episode, akan tetapi peneliti hanya mengkaji episode 22-25. Film ini menceritakan perjalanan hidup Umar bin Khattab dari seorang pemuda sampai wafat yang sarat dengan karisma kepemimpinannya dan pesan-pesan moral yang menggetarkan hati. Film “Omar” memberikan gambaran kepada para pemimpin, bahwa tidak mudah mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-laranganNya, semua itu perlu kerja keras dan perjuangan seperti yang dicontohkan oleh Umar bin Khattab dalam film “Omar” episode 22-25.

Episode 22-25 dalam film “Omar” merupakan visualisasi yang menarik bagi penulis untuk diteliti sebab pada

episode ini peran Umar bin Khattab menunjukkan betapa terlihat karismanya beliau sebagai seorang pemimpin yang berhasil memimpin rakyatnya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, sehingga perlu dikupas lebih lanjut mengenai karisma kepemimpinan yang beliau miliki.

Oleh karena itu, film “Omar” episode 22-25 menjadi pertimbangan bagi penulis sebagai bahan penelitian skripsi karena sosok Umar bin Khattab yang terkenal keras dan tegas, bahkan Umar bin Khattab menggunakan kekerasan dan ketegasannya untuk melawan musuh-musuh Allah. Ketegasan Umar dalam membela yang haq dan memerangi yang bathil mendapat apresiasi dari Rasulullah S.A.W.

Berawal dari film tersebut, penulis ingin meneliti visualisasi karisma kepemimpinan Umar bin Khattab melalui media film yaitu dalam skripsi dengan judul: **“Visualisasi Karisma Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-25.”**

Film “Omar” ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh perjuangan para sahabat terutama pada Umar bin Khattab dalam menyebarkan ajaran Islam secara menyeluruh di penjuru dunia serta mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar agar dapat hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Visualisasi Karisma Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-25?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karisma kepemimpinan Umar bin Khattab divisualkan dalam film “Omar” pada episode 22-25.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti sendiri merupakan pemenuhan tugas dalam menyelesaikan studi di IAIN Walisongo Semarang Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data temuan.

1.4. Kajian Pustaka

Penelitian yang secara khusus membahas *Visualisasi Karisma Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-25* belum ditemukan, namun terdapat beberapa hasil penelitian yang terkait dan ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, *Muatan Dakwah Dalam Sinetron “Lorong Waktu 4” Episode 1-4 Di SCTV*, karya Ani Amaliyah Insani. Pada tahun 2005, skripsi ini penekanannya lebih kepada muatan dakwah yang terdapat dalam sinetron “Lorong Waktu 4” Episode 1-4 di SCTV. Ada pun dalam penelitian tersebut Ani Amaliyah Insani menggunakan metode pengumpulan data, yakni data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas akan dilakukan dengan analisis kontingensi yang bertujuan menginferensikan jaringan-jaringan asosiasi sumber berdasarkan pola kookurensi berbagai simbol dalam pesan. Penulisan skripsi ini menggunakan analisis penelitian yang bersifat kualitatif dengan mengedepankan pada penafsiran kata-kata atau tanda-tanda yang dimunculkan dalam skenario sinetron *Lorong Waktu*, dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat muatan dakwah dalam sinetron “Lorong Waktu 4” Episode 1-4 di SCTV, yang meliputi di bidang Akidah, Akhlak dan Syari’ah. Akan tetapi, dari hasil prosentase data yang dilakukan, tentang materi akhlak mahmudah, akhlak madzmumah, akidah, syari’ah dalam sinetron “Lorong Waktu 4” episode 4 yang disiarkan di SCTV, menunjukkan bahwa materi akhlak mahmudah lebih banyak porsinya dibanding materi akhlak madzmumah dan akidah.

Kedua, penelitian yang berjudul *Nilai-nilai Dakwah Dalam Misteri Gunung Merapi Episode 1-5 di Indosiar*, oleh Aziz Syarifuddin, 2002. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai dakwah dalam misteri gunung merapi episode 1-5 di Indosiar. Jenis penelitiannya adalah kualitatif.

Ada pun sasaran dakwah yang hendak dicapai dalam sinetron misteri gunung merapi adalah hendak dicapainya kemantapan aqidah, muamalah, persatuan dan kesatuan baik yang dilakukan dengan cara lisan maupun perbuatan. Sejalan dengan itulah perannya sangat penting dalam rangka mengembangkan dakwah Islamiyah, televisi tidak dapat dilewatkan begitu saja karena dengan kemajuan zaman, sarana dan prasarana untuk berdakwah haruslah menyesuaikan zaman. Penonjolan dakwah Islamiyah dalam sinetron tidak selalu berupa ayat-ayat Al-Qur'an atau penampilan jubah dan sorban tetapi menampilkan sosok yang berperilaku muslim dengan konflik sosialnya.

Ketiga, penelitian Khafidhoh (2012), yang berjudul *Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam*, pada penelitian ini menganalisis film “Mihrab Cinta” dalam perspektif dakwah Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika dengan menggunakan logika

ilmiah. Maka penulis menggunakan metode induktif yaitu berfikir dari yang khusus menuju pada yang umum.

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan film *Dalam Mihrab Cinta* adalah analisis semiotik. Analisis semiotik adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah pesan dakwah yang disampaikan pada film *Dalam Mihrab Cinta* sangat mengesankan karena ada tiga poin penting yang pertama adalah disaat Syamsul mendapat fitnahan sebagai pencuri dihukum, dicaci maki bahkan dikeluarkan dari pondok pesantren.

Dari beberapa judul penelitian yang sudah penulis sampaikan di atas, jelas terlihat perbedaan dengan penelitian ini. Maka penulis mencoba meneliti *Visualisasi Karisma Kepemimpinan Umar bin Khattab Dalam Film "Omar" Episode 22-25*. Di mana penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang mencoba membahas visualisasi karisma kepemimpinan Umar bin Khattab. Perjuangannya dalam menyebarkan ajaran Islam yang dilakukan pada film "Omar" episode 22-25 sangat kuat sekali yang patut kita teladani, sedangkan dalam penelitian ini akan melihat beberapa karisma kepemimpinan yang dilakukan Umar bin Khattab dalam film "Omar" pada episode 22-25.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada maka jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifudin, 1998: 7). Dalam penelitian ini data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Hal tersebut sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004: 3).

Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui karisma kepemimpinan Umar bin Khattab yang berkaitan dengan film “Omar” episode 22-25 adalah analisis deskriptif.

Spesifikasi yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka dan disertai analisis untuk menggambarkan bagaimana karisma

kepemimpinan Umar bin Khattab yang berkaitan pada film “Omar” episode 22-25.

1.5.2. Definisi Konseptual

a. Karisma Kepemimpinan

Nawawi dan Martini (2006: 103) dalam bukunya *Kepemimpinan yang Efektif* mengatakan bahwa “karismatik berarti bersifat karisma, sedangkan perkataan karisma diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu”.

Sedangkan Ihsan Tanjung (2002) dalam buku karangan Imam Moedjiono yang berjudul *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, mendefinisikan kepemimpinan di dalam Islam pada hakekatnya adalah berkhidmat atau menjadi pelayan umat. Kepemimpinan merupakan hak Allah yang diberikan kepada manusia yang sudah dinobatkan sebagai *khalifatullah fil ardli*, wakil Allah SWT di muka bumi.

Menurut Imam Moedjiono mengemukakan bahwa karakter pemimpin yang mampu memimpin

umat Islam secara keseluruhan ada enam karakter, akan tetapi penulis hanya mengambil tiga karakter seorang pemimpin untuk dijadikan indikator dalam penelitian, yaitu: a) adil dan jujur, b) bijaksana dalam menghadapi masalah dan c) berpandangan luas serta tidak fanatik.

b. Visualisasi

Visualisasi merupakan suatu proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi berupa film. Visualisasi bisa dikatakan suatu olahan data mentah dalam format yang tak tentu akan diolah sedemikian rupa sehingga bisa diekstrak dan disaring menjadi bentuk data yang dapat dianalisis atau bisa disebut dengan proses abstraksi data. Seperti data yang ada dalam film “Omar”. Data abstrak ini kemudian akan dipetakan dalam berbagai bentuk representasi seperti kata-kata, gambar dan lain-lain.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Sumber data primer berfungsi untuk memperkuat atau memperjelas data-data sekunder yang diperoleh. Data primer (*primary data*) adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat dibentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu pengujian tertentu (Ruslan, 2003: 138).

Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data dari film lewat DVD yang dijadikan obyek penelitian, yaitu film “Omar” episode 22-25 yang dikemas dalam bentuk DVD (*Digital Versatile Disk*). DVD adalah sejenis cakram optik yang dapat digunakan untuk menyimpan data, termasuk film dengan kualitas video dan audio yang lebih baik dari kualitas VCD (*Video Compact Disk*). Dengan menggunakan DVD mempermudah dalam penelitian ini, yang dapat diputar berkali-kali guna memperoleh kedetailan setiap gambaran dan dialog yang ada di film.

b) Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2003: 138). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang bukan berasal dari film “Omar” episode 22-25. Bisa berupa tulisan yang ada di internet, majalah, buku, yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang terdokumentasi, maka teknik yang perlu dijalankan adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Bachtiar, 1997: 77). Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan dan mendefinisikan data tentang visualisasi karisma kepemimpinan Umar bin Khattab dalam film “Omar” pada episode 22-25. Selain itu, untuk melengkapi data

tersebut peneliti mengambil pendokumentasian dari beberapa buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Menurut Mohamad Nazir (1985: 63), analisis deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.